

ANALISIS METODE BLANDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN SEJARAH IKIP PGRI PONTIANAK

Emusti Rivashinta¹, Suwarni²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak

¹Alamat e-mail suwarni.4ni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Blanded Learning di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak. (2) Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Blanded Learning di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak. (3) Untuk mengetahui Apa saja hambatan yang ditemui dosen dalam pembelajaran menggunakan metode Blanded Learning di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif, adapun bentuk yang digunakan adalah studi kasus. Sumber data yang digunakan 1) informan mahasiswa, dosen pengampu mata kuliah, 2) tempat di program studi pendidikan sejarah IKIP-PGRI Pontianak pada materi sejarah Eropa, 3) dokumen berupa surat-surat, arsip, foto. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara mendalam, mengkaji dokumen dan arsip. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Hasil penelitian Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Blanded Learning di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak dalam melaksanakan pembelajaran sejarah menggunakan model blanded learning telah dilaksanakan cukup baik diwujudkan dalam bentuk: a) menyusun RPP/ RPKPS secara mandiri/kelompok dengan baik, b) menentukan sumber belajar dalam setiap pertemuan. Sedangkan, Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Blanded Learning di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak (1) mahasiswa biasanya secara berkelompok untuk menggali informasi mahasiswa melalui internet dan banyak informasi tambahan yang bisa mereka dapatkan, karena untuk pengumpulan tugas mereka menggunakan google classroom. (2) penerapan google classroom diterapkan jika dosen berhalangan hadir mengajar di kelas, pembelajaran ini bagus untuk mahasiswa dan dosen karena memanfaatkan teknologi yang ada. (3) dalam pelaksanaan pembelajaran mahasiswa melakukan pre-test dari materi minggu lalu dan selanjutnya mahasiswa melakukan presentasi dengan peta konsep. Untuk Hambatan yang ditemui dosen dalam pembelajaran menggunakan metode Blanded Learning di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak (1) berkaitan dengan pengumpulan tugas mahasiswa kadang melewati masa batas penentuan sebelumnya. (2) dengan diterapkannya metode blanded learning mahasiswa sedikit kewalahan karena belum terbiasa serta jaringan internet yang tidak stabil.

Kata Kunci: Pembelajaran Sejarah, Metode Blanded Learning.

Abstract

This study aims: (1) To find out learning planning using the Blanded Learning learning method in the History Education Study Program of the IKIP PGRI Pontianak. (2) To know the implementation of learning using the Blanded Learning learning method in the History Education Study Program of the IKIP PGRI Pontianak. (3) To find out what obstacles the lecturer encountered in learning using the Blanded Learning method in the History Education Study Program of the IKIP PGRI Pontianak. The method used in descriptive qualitative research, while the form used is a case study. The data sources used were 1) student informants, lecturers who taught courses, 2) places in the history education study program of the IKIP-PGRI Pontianak on European history material, 3) documents in the form of letters, archives, photos. Data collection techniques use direct observation, in-depth interviews, reviewing documents and archives. Data analysis techniques used interactive analysis of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions / verification. The results of the study of Learning Planning using the Blanded Learning learning method in the History Education Study Program of the IKIP PGRI Pontianak in implementing history learning using the blanded learning model have been implemented quite well in the form of: a) compiling RPP / RPKPS independently / in groups, b) determining learning resources in every meeting. Meanwhile, the implementation of learning uses the Blanded Learning learning method in the History Education Study Program of the IKIP PGRI Pontianak (1) students are usually in groups to dig up student information

via the internet and a lot of additional information they can get, because for collecting their assignments using google classroom. (2) the application of google classroom is applied if the lecturer is unable to attend to teach in class, this learning is good for students and lecturers because it utilizes existing technology. (3) in the implementation of learning, students do a pre-test of last week's material and then students make a presentation with a concept map. Obstacles encountered by lecturers in learning using the Blended Learning method in the History Education Study Program of the IKIP PGRI Pontinak (1) relate to the collection of student assignments sometimes past the predetermined limit period. (2) with the application of the blended learning method students are a little overwhelmed because they are not used to it and the internet network is unstable..

Keywords: History Learning, Blended Learning Method.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai kegiatan sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam sebuah proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan sebagai suatu sistem tidak lain dari sesuatu totalitas fungsional yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat terpisahkan dari rangkaian unsur atau komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan. Menurut Zulfadrial (2011) belajar merupakan suatu proses mental karena orang yang belajar perlu memikirkan, menganalisa, mengingat, dan mengambil kesimpulan dari apa yang dipelajari.

Perkembangan bidang pendidikan tidak dapat lepas dari kemajuan teknologi. Digitalisasi telah merambah ke seluruh aspek kehidupan masyarakat. Hal ini membuat pendidik dan peserta didik harus mampu hidup selaras dengan kecanggihan digital tersebut dalam melaksanakan pembelajaran. Pendidik harus tetap bijak dalam memaknai serta menerapkannya digitalisasi kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berbasis digital saja tidak mutlak menjadikannya sebuah pembelajaran yang bermutu serta efektif. Kegiatan pembelajaran yang contohnya saja untuk bidang sejarah tentunya menuntut para peserta didik memiliki kecakapan sosial tertentu. Di sisi lain, kesiapan peserta didik untuk menempuh kegiatan pembelajaran yang sepenuhnya digital sementara mereka masih terbiasa dengan pembelajaran konvensional juga harus menjadi perhatian khusus.

Blended learning dapat menjadi solusi bagi kegiatan pembelajaran dengan karakteristik bidang ajar maupun peserta didik seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Blended learning merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran yang memanfaatkan media digital. Blended learning di sekolah dapat memfasilitasi baik guru maupun siswa ruang interaksi yang tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah. Pada dasarnya kemanfaatan ruang virtual pada blended learning memungkinkan untuk proses kegiatan pembelajaran kapan dan dimana saja. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran 4.0.

Belajar merupakan proses seseorang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar mengandung pengertian bahwa perubahan tingkah laku seseorang akibat pengalaman yang mereka dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. Belajar adalah merupakan suatu proses internal yang kompleks terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Sehingga yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar itu juga dapat terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, seorang dosen yang profesional harus mampu menguasai dan dapat menggunakan berbagai model dan konsep mengajar. Ini sangat penting dalam proses belajar mengajar, supaya dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

METODE

Peneliti harus menggunakan metode yang sesuai dengan masalah dalam penelitian agar hasilnya akurat dan ilmiah. Penggunaan metode yang tepat untuk menghindari cara befikir yang spekulatif dan mencari kebenaran ilmu, terutama ilmu sosial. Menurut Hadari Nawawi (2007: 65) metode berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan Mulyana (2006: 201) menyatakan bahwa studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Ini berarti, peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini antara lain Informan dalam penelitian ini adalah dosen sejarah dan mahasiswa semester 2 program studi pendidikan sejarah IKIP-PGRI Pontianak. Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian, sering juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bias dimanfaatkan oleh peneliti, Tempat yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah program studi pendidikan sejarah IKIP-PGRI Pontianak pada materi sejarah Eropa. Arsip dan dokumen yang digunakan meliputi perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik dokumenter, sedangkan lat pengumpulan data panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumen. Validates data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif model analisis interaktif, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan Metode Blended Learning

Perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran sejarah dengan blended learning merupakan suatu proses pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka secara konvensional dengan metode ceramah, penugasan, Tanya jawab dan demonstrasi dan pembelajaran secara online dengan memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi untuk mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena sejarah merupakan mata pelajaran non eksak, maka diperlukan perencanaan yang tepat. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Terkait dengan perencanaan pembelajaran sejarah, perlu memperhatikan beberapa kriteria seperti penyusunan RPP secara mandiri/kelompok, membuat rancangan penilaian, dan penggunaan sumber belajar dalam RPP.

Untuk penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional. RPP yang baik haruslah memuat rancangan penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi mahasiswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap RPP yang disusun harus mencantumkan penilaian yang akan digunakan. Oleh sebab itu, anda bisa lihat sendiri ada bagian penilaian dari RPP yang saya susun lengkap dengan instrumen penilaiannya.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa perencanaan dalam kegiatan proses belajar mengajar dosen banyak mempersiapkan bahan ajaran yang siap digunakan dalam proses belajar mengajar seperti halnya mempersiapkan silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). RPP dianggap sangat penting karena dalam pelaksanaannya RPP yang akan menjadi panduan dosen dalam penerapan dalam proses belajar mengajar dalam RPP terdapat berbagai macam metode yang digunakan, Metode merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dosen dituntut untuk bisa memahami kondisi dan keadaan mahasiswa serta menentukan metode mana yang cocok digunakan. Dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar, sebenarnya tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Metode Blended Learning

Proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan yang akan dicapai. Oleh sebab itu, dosen perlu melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan berlangsung secara efektif. Untuk pelaksanaan pembelajaran mahasiswa biasanya secara berkelompok saya minta untuk menggali informasi tambahan terkait

pertanyaan-pertanyaan yang telah disampaikan. Bisa melalui membaca buku teks, majalah, atau mencari informasi di google. Mahasiswa biasanya senang jika diminta mengumpulkan informasi melalui internet dan banyak informasi tambahan yang bisa mereka dapatkan, Penerapan google classroom diterapkan jika saya berhalangan mengajar di kelas, jadi saya mengirimkan tugas ataupun materi ke google classroom dan untuk pengumpulan tugasnya juga di google classroom.

Untuk proses pembelajaran tatap muka di kelas sebelum memulai masuk materi mahasiswa melakukan pretest dulu dari materi minggu sebelumnya, setelah itu baru masuk materi baru dengan aktivitas mahasiswa untuk presentasi hanya dengan memegang peta konsep. Setelah menyampaikan materi mahasiswa langsung membuka sesi diskusi. Sehingga ketika ada yang bertanya ke pemateri dan pemateri tidak bisa menjawab yang lain bisa membantu untuk menjawab.

Mahasiswa dalam pembelajaran yang harus disiapkan adalah handphone/laptop dan juga kuota untuk kita mengakses apk google classroom dan juga adalah kesiapan kita belajar dengan memanfaatkan media yang ada untuk belajar. Selain itu, model pembelajaran ini sangat baik, karena dalam menggunakan apk ini juga cukup mudah, mudah juga untuk di pahami, terstruktur dan dalam pengumpulan tugas juga semua nya harus tepat waktu sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh dosennya di apk sehingga apabila ada yang telat mengumpulkan tugas dapat di ketahui oleh dosen dan dalam penilaiannya nanti dapat dengan mudah. Selain itu, Pembelajaran seperti ini secara tidak langsung bagus untuk mahasiswa dan dosen karena memanfaatkan teknologi yang ada. Misalnya jika seorang dosen berhalangan hadir dalam pertemuan mata kuliah dosen tersebut masih dapat menyampaikan materi /tugas melalui Google Classroom.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dosen sejarah di kelas menunjukkan bahwa proses pembelajaran terutama dalam hal penerapan metode pembelajaran blended learning berjalan dengan baik dan memberikan efek positif terhadap mahasiswa. Oleh karena itu, melatih mahasiswa untuk mengolah informasi, menghubungkan antara informasi yang satu dengan informasi yang lain untuk mendapatkan pengetahuan yang lengkap dan utuh. Bentuk kegiatan belajar yang dapat diberikan tenaga pendidik antara lain pengolahan informasi mulai dari beragam informasi yang memperdalam dan memperluas informasi hingga informasi yang saling mendukung, bahkan yang berbeda atau bertentangan.

Hambatan dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Blended Learning

Faktor penghambat dalam pembelajaran merupakan bagian yang tidak terlepas dari masalah yang dihadapi seseorang didalam menghadapi suatu persoalan, di dalam kelas. Oleh karena itu setiap dosen pengampu mata kuliah mempunyai trik atau cara-cara tertentu untuk dapat mengatasi setiap masalah yang ada dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kendalanya pada awal pemakaian

karna belum terbiasa dalam pengumpulan tugas kadang sedikit kewalahan. Selain itu, Kendala yang saya hadapi selama mengikuti pembelajaran ini tidak ada karena jaringan internet yang saya gunakan tidak stabil.

Bukan berarti tidak ada solusi atau jalan keluar, karena dengan metode Blended Learning, dosen dan mahasiswa secara bertahap beradaptasi dengan kemajuan teknologi pendidikan namun tetap didukung metode yang biasa dilakukan yaitu tatap muka. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam metode Blended Learning ada dua komponen pokok yaitu pengajaran dengan cara konvensional (tatap muka) dan melalui media elektronik. Blended Learning berangkat dari kelebihan yang terdapat pada cara pembelajaran secara tradisional, sehingga Blended Learning bertujuan untuk menggabungkan e-Learning dengan kelebihan yang ada pada pembelajaran tradisional. Dalam bahasa praktisnya, metode Blended Learning menawarkan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan dari suatu kelas yang mendukung interaksi secara langsung dan fleksibilitas dari pembelajaran secara online.

Blended learning adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan e-learning atau pembelajaran daring. Ini merupakan konsep yang cukup baru dalam pembelajaran dimana penyampaian materi dapat dilakukan di kelas secara langsung dan melalui daring (Bielawski dan Metcalf dalam Husamah 2014). Semler (dalam Husamah, 2014) berpendapat bahwa pengertian blended learning adalah menggabungkan keunggulan e-learning, keunggulan face-to-face, dan praktiknya. Moebs dan Weibelzahl (dalam Husamah 2014) mendefinisikan blended learning sebagai gabungan online dan face-to-face pada kegiatan pembelajaran. Kemudian Graham (dalam Sari, 2014) menyebutkan definisi dari blended learning yang sering disampaikan adalah pembelajaran yang menggabungkan dengan media pembelajaran, pembelajaran yang menggabungkan model-model pembelajaran dan teori-teori pembelajaran, dan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online.

Blended learning dapat dikembangkan mengingat kelemahan-kelemahan yang muncul pada pembelajaran tatap muka maupun e-learning. Begitu pun sebaliknya, blended learning dapat dikembangkan karena kelebihan dari masing-masing teknik tersebut. Adapun kelebihan dari blended learning yang diungkapkan oleh Kusairi (dalam Husamah 2014:35), yaitu: (a) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi materi yang tersedia secara daring; (b) Peserta didik dapat berkomunikasi/ berdiskusi dengan pengajar atau peserta didik lain yang tidak harus dilakukan saat di kelas (tatap muka); (c) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh

pengajar; (d) Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet; (e) Pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran; (f) Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif; (g) Peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lainnya.

Metode Blended Learning dengan salah satu komponen pembelajarannya yang menggunakan media interaktif merupakan salah satu solusi untuk menyesuaikan gaya belajar siswa dengan cara mengajar guru. Hal ini menjadi penting, karena proses transformasi materi dari guru kepada siswa harus tepat sasaran dan bisa dimengerti oleh siswa, sehingga proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan baik dan menghasilkan generasi yang terdidik, yang mampu bersaing dan menjawab tantangan masa depan, serta berprestasi.

Dengan demikian, Blended learning dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan. Pendekatan yang dilakukan dapat memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa blended learning adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional, dimana antara pendidik dan peserta didik saling berinteraksi secara langsung, masing-masing dapat bertukar informasi mengenai bahan-bahan pembelajaran), belajar mandiri (belajar dengan berbagai modul yang telah disediakan) serta belajar mandiri secara online.

SIMPULAN

Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Blended Learning di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak dalam melaksanakan pembelajaran sejarah menggunakan model blended learning telah dilaksanakan cukup baik diwujudkan dalam bentuk: a) menyusun RPP/RPKPS secara mandiri/kelompok dengan baik, b) menentukan sumber belajar dalam setiap pertemuan.

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Blended Learning di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak (1) mahasiswa biasanya secara berkelompok untuk menggali informasi mahasiswa melalui internet dan banyak informasi tambahan yang bisa mereka dapatkan, karena untuk pengumpulan tugas mereka menggunakan google classroom. (2) penerapan google classroom diterapkan jika dosen berhalangan hadir mengajar di kelas, pembelajaran ini bagus untuk mahasiswa dan dosen karena memanfaatkan teknologi yang ada. (3) dalam pelaksanaan pembelajaran mahasiswa melakukan pre test dari materi minggu lalu dan selanjutnya mahasiswa melakukan presentasi dengan peta konsep. Sedangkan hambatan yang ditemui dosen dalam pembelajaran menggunakan metode Blended Learning di Program Studi

Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak (1) berkaitan dengan pengumpulan tugas mahasiswa kadang melewati masa batas penentuan sebelumnya. (2) dengan diterapkannya metode blended learning mahasiswa sedikit kewalahan karena belum terbiasa serta jaringan internet yang tidak stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Husamah. (2014). *Pembelajaran bauran (blended learning) terampil memadukan keunggulan pembelajaran face-to-face, e-learning offline-online, dan mobile learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mulyana, D. K. (2006). *Metodologi penelitian kuantitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- Sari, Milya. 2016. Blended learning, model pembelajaran abad ke-21 di Perguruan Tinggi. Ta'dib, *Jurnal Fakultas Pendidikan dan Pelatihan Guru, Universitas Batusangkar*, 17(2), 126-136.
- Zuldafrial. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Pontianak: Stain Pontianak.